

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, dan mengumpulkan data primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun penelitian. Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data demi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yang bersangkutan. Oleh sebab itu untuk memperolehnya maka diperlukan adanya suatu cara ilmiah atau yang lebih dikenal dengan metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran

secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang di teliti.

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Menurut Muri Yusuf (2019) pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

“Salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri yaitu variabel Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Profitabilitas, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dengan melakukan pendekatan deskriptif maka penulis harus memiliki pengukuran yang dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui nilai variabel mandiri.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap

Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2019) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal.”

Lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya.

Menurut Sangadji & Sopiah dalam Sylvia Eka Yulianti (2020) unit analisis adalah:

“Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.”

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Perusahaan Pertambangan. Dalam hal ini Perusahaan Pertambangan yang diteliti adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

### **3.3.2 Unit Observasi**

Unit observasi merupakan kesatuan atau segala sesuatu yang karakteristiknya akan di periksa atau merupakan objek yang akan di periksa.

Dalam penelitian ini unit observasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Pertambangan yang telah melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya periode 2016-2020.

## **3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.4.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian merupakan hal yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2019) pengertian variabel adalah:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas” maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

### 3.4.1.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam Penelitian terdapat dua variabel bebas (*independent variabel*) yang diteliti yaitu:

#### 1. Kinerja Lingkungan

*Environmental Performance* atau biasa disebut dengan Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan.

Kriteria Penilaian PROPER yang lebih lengkap dapat di lihat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut:

##### 1. Emas: Sangat baik: skor 5

Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dan proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.

##### 2. Hijau: sangat baik: skor 4

Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.

3. Biru: baik: skor 3

Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Merah: buruk: skor 2

Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

5. Hitam: sangat buruk: skor 1

Untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

## 2. Pengungkapan Lingkungan

Pertanggung jawaban Sosial Perusahaan atau Pengungkapan Lingkungan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam tanggung jawab operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Indikator pengungkapan Pengungkapan Lingkungan menggunakan pendekatan yang telah digunakan oleh Haniffa (2005) yaitu setiap item pengungkapan Pengungkapan Lingkungan dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Menurut Sembiring (2020) rumus perhitungan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSRDIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSR<sub>ij</sub> = Pengungkapan Lingkungan index perusahaan

$\sum X_{ij}$  = Jumlah item diungkapkan perusahaan

N<sub>j</sub> = Jumlah item perusahaan

#### 3.4.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2019:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah profitabilitas, menurut Kasmir (2018 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rumus untuk mencari Return on Investment dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018 : 202) :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

### 3.4.1.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Table 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	Kinerja Lingkungan (X1)	Menurut (Ikhsan, 2009:308) Environmental Performance atau biasa disebut dengan Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran	Kriteria Penilaian PROPER menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja :  a. Emas: Sangat baik: skor 5 b. Hijau: sangat baik: skor 4 c. Biru: baik: skor 3 d. Merah: buruk: skor 2	Interval

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
		lingkungan dan target lingkungan.	e. Hitam: sangat buruk: skor 1	
2	Pengungkapan Lingkungan (X2)	Menurut Rahmawati (2012:180) Pengungkapan Lingkungan adalah Pertanggung jawaban Sosial Perusahaan atau Pengungkapan Lingkungan (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam tanggung jawab operasinya dan interaksinya dengan <i>stakeholders</i> , yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100 \%$ <p>Sumber : Rahmawati, 2012</p>	Rasio
3	Profitabilitas (Y)	Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: auto;"> <math display="block">\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}</math> </div> <p>Kasmir, 2016 : 202</p>	Rasio

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa populasi merupakan keseluruhan karakteristik dan kualitas yang ditetapkan

penulis pada obyek atau subyek tersebut. Dalam penelitian ini obyek yang menjadi populasi adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### 3.5.2 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup seluruh obyek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling adalah:

“Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2019) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengembalian sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan sampling area (cluster).

2. *Non-Probability Sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2019) *non-probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut - turut pada periode 2017-2021.

3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2017 – 2021

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	47
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 1</b> Perusahaan yang (delisting) keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021	(10)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 2</b> Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut - turut pada periode 2017-2021.	(15)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 3</b> Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2017 – 2021	(12)
<b>Total Sampel</b>	<b>10</b>
<b>Periode 2016-2020</b>	<b>5 tahun</b>
<b>Jumlah Data</b>	<b>50 data</b>

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan populasi penelitian diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terpilih dan memenuhi kriteria yaitu sebanyak 10 perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Tabel Pemilihan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama</b>	<b>Kriteria</b>			<b>Sampel</b>
			<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	v	v	V	V
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	v	v	V	V
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	-	v	V	-
4	ARII	Atlas Resources Tbk.	v	v	V	V
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	v	v	V	V
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	-	v	-	-
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	-	-	-	-
8	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	-	-	-	-

No	Kode	Nama	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	v	-	V	-
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.	v	v	V	V
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.	v	-	-	-
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	v	-	-	-
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	v	-	-	-
14	CTTH	Citatah Tbk.	v	v	V	v
15	DEWA	Darma Henwa Tbk	v	-	-	-
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	-	-	V	-
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	v	v	V	v
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	v	-	-	-
19	ELSA	Elnusa Tbk.	v	-	-	-
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	v	-	-	-
21	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	-	-	-	-
22	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	v	v	-	-
23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	-	-	-	-
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	-	-	V	-
25	HRUM	Harum Energy Tbk.	-	-	-	-
26	IFSH	Ifishdeco Tbk.	-	-	-	-
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.	-	v	-	-
28	INDY	Indika Energy Tbk.	-	v	-	-
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	-	-	V	-
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	-	-	V	-
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	-	-	-	-
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	v	-	V	-
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	-	-	-	-
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.	-	-	V	-
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	-	v	-	-
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.	-	v	-	-
37	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	-	-	V	-
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	-	v	V	-
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	v	v	V	v
40	PTRO	Petrosea Tbk.	-	-	-	-
41	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	-	v	-	-
No	Kode	Nama	Kriteria			Sampel
			1	1	1	
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	v	v	v	v
43	SMRU	SMR Utama Tbk.	-	-	v	-

No	Kode	Nama	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
44	SURE	Super Energy Tbk.	-	v	-	-
45	TINS	Timah Tbk.	v	v	v	v
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	-	v	-	-
47	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	-	-	-	-
48	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	-	-	-	-
49	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	v	-	v	-

Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) diolah 2021

### 3.5.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 10 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan kode perusahaan ADRO, ANTM, ARII, ARTI, BUMI, CTTH, DOID, PTBA, SMMT dan TINS.

## 3.6 Data Penelitian

### 3.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tersebut diolah dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.

### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti dan melakukan Riset Internet (*Online Research*) untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian seperti Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Saham OK.

### **3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk

dijadikan solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik yang dimaksud antara lain: nilai Mean, Median, Sum, *Variance*, *Standar Error*, *Standar Error of Mean*, Mode, Range atau Rentang, Minimal, Maksimal, dan masih banyak lagi.

Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2019).

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, terhadap Profitabilitas Perusahaan. Berikut analisis deskriptif untuk Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Keuangan, *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan.

### 1. Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan

- a. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
- b. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan**

Kategori	Interval	Warna
Sangat Baik	5	Emas
Baik	4	Hijau
Cukup Baik	3	Biru
Buruk	2	Merah
Sangat Buruk	1	Hitam

Sumber : Data Diolah, 2020

### 2. Kriteria Penilaian Pengungkapan Lingkungan

- a. Menyiapkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan pertambangan periode pengamatan.
- b. Menghitung item-item pengungkapan Pengungkapan Lingkungan (CSR), nilai untuk item-item yang diungkapkan 1 dan yang tidak diungkapkan 0.
- c. Menghitung jumlah item-item dengan cara menjumlahkan seluruh item yang telah diberi nilai 1.

- d. Menghitung rata-rata indeks pengungkapan Pengungkapan Lingkungan (CSR) dengan cara membagi 91 item dari hasil penjumlahan item yang diungkapkan.
- e. Menghitung Pengungkapan Lingkungan *Index* (CSRI) dengan cara menghitung rata-rata indeks pengungkapan Pengungkapan Lingkungan (CSR) dikali 100%.
- f. Dengan diperolehnya Pengungkapan Lingkungan *Index* (CSRI), maka dapat menentukan perusahaan kedalam kreteria penilaian.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian CSR**

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Rendah	0,00% - 20,00%
2	Rendah	21,00% - 40,00%
3	Sedang	41,00% - 60,00%
4	Tinggi	61,00% - 80,00%
5	Sangat Tinggi	81,00% - 100,00%

**Sumber : Data Diolah, 2021**

### 3. Kriteria Penilaian Profitabilitas

- a. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks– nilai min).
- c. Menentukan Range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- d. Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
- e. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
- f. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

### 3.7.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

#### 3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variable yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $f$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2017) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## **2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel- variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolonieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam

penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance*.

Menurut Imam Ghozali (2013) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinieritas sebesar  $VIF \geq 10$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2017) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Waston* ( $D-W$ ) dengan kriteria sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum (u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

- a. Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4DL$ , maka kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $DU < DW < 4-DU$ , maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

- c. Jika  $DL < DW < DU$  atau  $4-DL < DW < 4-DL$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

### 3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan, *Islamic* Pengungkapan Lingkungan dan *Shariah Governance*. Sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas. Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta x$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Kinerja Lingkungan

X<sub>2</sub> = Pengungkapan Lingkungan

= Error

### 3.7.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau

negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$X_i$  = Variabel independen

$Y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Koefisien Korelasi**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

**Sumber : Sugiyono, 2017**

### **3.8 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji f). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Parsial (T-Test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji  $t$ ) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_o$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji  $t$  digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji  $t$  adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji  $t$ . Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_o$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_o$  akan diterima jika nilai signifikan  $> \alpha = 0.05$
- b.  $H_o$  akan ditolak jika nilai signifikan  $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$  maka  $H_o$  ditolak
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$  maka  $H_o$  diterima

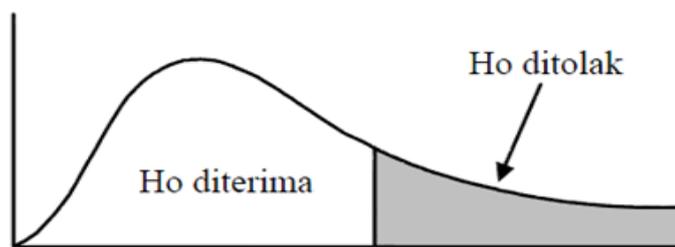
Bila  $H_o$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan  $H_o$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H\alpha_1:(\beta_1>0)$  : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

$H\alpha_2:(\beta_2>0)$  : Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Menurut Sugiyono (2014) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Uji Hipotesis Dua Pihak**

## 2. Uji Simultan (F-Test)

Uji pengaruh simultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = nilai koefisien ganda

$n$  = jumlah sampel

$K$  = jumlah variabel bebas

Setelah mendapatkan nilai  $F$  hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F$  tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

Jika angka  $sig. \geq 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak.

Jika angka  $sig. < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

1.  $H_0 : \beta_i = 0$  : Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

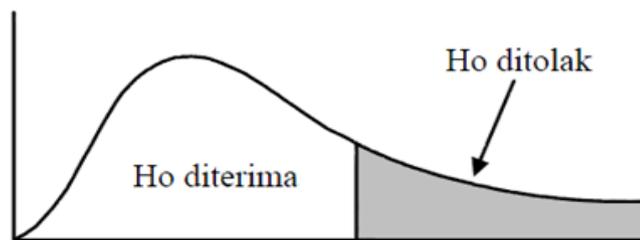
$H_0 : \beta_i \neq 0$  : Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha=0.05$  artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar

5% dan derajat keberhasilan  $df=n-k-1$ . Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
- $H_0$  diterima Jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila  $H_0$  ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penolakan Hipotesis Uji F**

### 3.9 Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel  $x$  terhadap  $y$ . Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = \text{Zero Order } x \beta \times 100\%$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien

determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi.

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

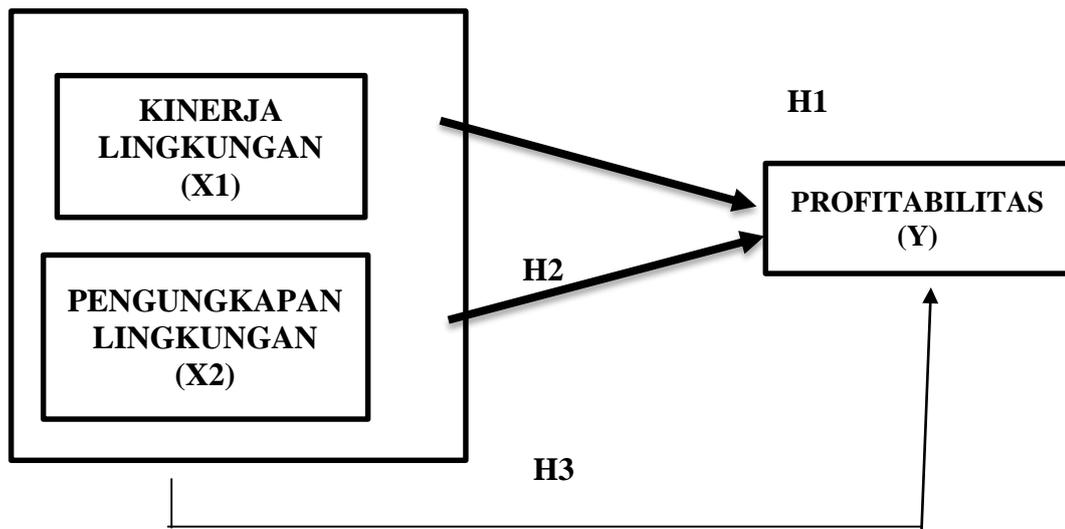
### **3.10 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019) pengertian model penelitian adalah sebagai berikut:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi peneliti maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3  
Model Penelitian